

Pelatihan Pembuatan Minuman *Nata De Aloe* dalam Meningkatkan Perekonomian dan UMKM di Padukuhan Plumbon

Training on Nata De Aloe Beverage Making in Improving the Economy and MSMEs in Plumbon Hamlet

¹⁾Adhika Yulia Nurwesti, ²⁾Faza Ashila Jannah, ³⁾Fatur Roza Riandara, ⁴⁾Itna Husnatul Habibah, ⁵⁾Lastriana Nasichatun Rodziah, ⁶⁾Nabila Nur Islamyah, ⁷⁾Novia Widayanti, ⁸⁾Yoga Insan Wicaksana, ⁹⁾Yuping Safitri, ^{10*)}Gerry Katon Mahendra

¹⁾Program Studi Akuntansi, ^{2,5)}Program Studi Fisioterapi, ^{3,10)}Program Studi Administrasi Publik,

⁴⁾Program Studi Gizi, ^{6,7)}Program Studi Keperawatan, ⁸⁾Program Studi Manajemen,

⁹⁾Program Studi Bioteknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Mlangi Nogotirto, Jl. Siliwangi Jl. Ringroad Barat No.63, Area Sawah, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55592, Indonesia

*corresponding authors: gerrykatonvw@gmail.com

DOI:

[10.30595/jppm.v8i1.19384](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.19384)

Histori Artikel:

Diajukan:

14/09/2023

Diterima:

25/01/2024

Diterbitkan:

20/03/2024

Abstrak

Lidah buaya (*nata de Aloe*) merupakan jenis tanaman hias yang juga memiliki manfaat sebagai tanaman obat yang mampu mengatasi berbagai penyakit diantaranya diabetes, kolesterol dan radang lambung. Tanaman lidah buaya tengah banyak mendapat perhatian publik karena pemanfaatannya, contohnya sebagai produk kecantikan dan makanan. Lidah buaya yang dibudidayakan KWT di padukuhan Plumbon belum dimanfaatkan menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis. Kesibukan dan keterbatasan pemahaman pengolahan lidah buaya menjadi salah satu permasalahan bagi masyarakat sehingga mereka hanya berfokus pada penanaman dan penjualan mentahnya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan pengelolaan lidah buaya yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan anggota KWT dalam mengelola nata de aloe dan menciptakan produk dari tanaman lidah buaya sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Padukuhan Plumbon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan program pelatihan sosialisasi kepada ibu-ibu KWT dan Karang Taruna melalui pemberian penyuluhan mengenai pelatihan pembuatan minuman nata de aloe di wilayah padukuhan Plumbon RT 10 RW 05. Pada tanaman lidah buaya, pengelolaan lidah buaya menjadi nata de aloe serta cara pemasaran produk dengan pemasaran digital. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah para masyarakat peserta pelatihan mengalami peningkatan wawasan dan kemampuannya terkait pengolahan nata de aloe sehingga dapat membuat produk olahan dari lidah buaya yang bernilai ekonomis.

Kata kunci: Lidah Buaya; UMKM; Nata De Aloe



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Aloe vera (nata de Aloe) is a type of ornamental plant that also has benefits as a medicinal plant that can overcome various diseases including diabetes, cholesterol and stomach inflammation. Aloe vera plants are getting a lot of public attention because of their utilization, for example as beauty products and food. Aloe vera cultivated by KWT in Plumbon hamlet has not been utilized into processed products of economic value. Busyness and limited understanding of aloe vera processing is one of the problems for the community so that they only focus on planting and selling the raw material. Therefore, aloe vera management training is needed which aims to increase the insight and ability of KWT members in managing nata de aloe and creating products from aloe vera plants so that they can help improve the economy of the community in Plumbon hamlet. The method used in this research is to conduct a socialization training program to KWT and Karang Taruna women through providing counseling on training in making nata de aloe drinks in the Padukuhan Plumbon RT 10 RW 05 area. On aloe vera plants, aloe vera management into nata de aloe and how to market products with digital marketing. The results of this socialization and training activity are that the trainee community has increased their insights and abilities related to nata de aloe processing so that they can make processed products from aloe vera that are of economic value.

Keywords: *Aloe Vera; MSMEs; Nata De Aloe*

Pendahuluan

Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman tahunan berbatang pendek yang dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian 60-100 cm. Tanaman ini memiliki daun tebal, berwarna hijau yang di dalamnya memiliki daging yang berwarna putih kehijauan. Daging lidah buaya juga sering dimanfaatkan menjadi berbagai olahan. Pemanfaatan tersebut diolah menjadi minuman dan makanan seperti nata de aloe, puding, dodol, dan lain sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi., 2022) menyebutkan bahwa pada Lidah Buaya banyak senyawa dan nutrisi penting yang baik untuk tubuh. Kandungan gizi di dalamnya meliputi asam askorbat, lemak, protein, dan serat pangan (Aisyah., 2022). Gel lidah buaya juga bermanfaat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, membantu menstabilkan kadar kolesterol darah, menjaga kesehatan, memperlambat penuaan dini dan membantu menyembuhkan dan

menguatkan fungsi fungsi tubuh (Noviani, 2021).

Beberapa tahun terakhir, tanaman lidah buaya tengah banyak mendapat perhatian publik karena pemanfaatannya, contohnya sebagai produk kecantikan dan makanan. Di padukuhan Plumbon terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang membudidayakan tanaman lidah buaya dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. KWT dalam budidaya ini hanya menanam dan menjual hasil panen mentahnya kepada tengkulak. Lidah buaya yang dibudidayakan KWT belum dimanfaatkan menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis. Kesibukan dan keterbatasan pemahaman pengolahan lidah buaya menjadi salah satu permasalahan bagi masyarakat sehingga mereka hanya berfokus pada penanaman dan penjualan mentahnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukannya sosialisasi terkait pengolahan lidah buaya dan

pemasaran produk *nata de aloe* secara digital. Salah satu aspek yang perlu dikuasai guna memaksimalkan hasil panen lidah buaya yang dibudidayakan di padukuhan Plumbon adalah dengan melakukan pelatihan cara pengolahan lidah buaya. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan pengolahan *nata de aloe* bagi anggota KWT dalam membuat produk dari tanaman lidah buaya. Serta dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Padukuhan Plumbon.

Metode

Metode yang digunakan dalam program sosialisasi kepada ibu-ibu KWT dan Karang Taruna melalui pemberian penyuluhan mengenai pelatihan pembuatan minuman *nata de aloe* di wilayah padukuhan Plumbon RT 10 RW 05. Terdapat beberapa tahap dalam melakukan sosialisasi ini, yaitu observasi, penyuluhan, pelatihan dalam pembuatan *nata de aloe*. Tahap penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan lidah buaya menjadi minuman *nata de aloe* dan cara pemasaran produk melalui media sosial seperti WhatsApp, Tik Tok, Instagram, dan Facebook. Pada tahap pelatihan pembuatan *nata de aloe* meliputi pembahasan bahan dan peralatan apa saja yang diperlukan serta metode pengolahan dan penyajian produk minuman. Alat yang dibutuhkan dalam pengelolaan lidah buaya yaitu, pisau, sendok, baskon, saringan, panci, ember, talena, kompor. Bahan yang digunakan untuk pengelolaan lidah buaya (*nata de aloe*) sebagai berikut lidah buaya, asam sitrat dan air.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di padukuhan Plumbon dengan dilakukannya pelatihan pengelolaan lidah buaya menjadi *nata de aloe*. Sebelum melakukan sosialisasi mahasiswa KKN melakukan observasi, observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat pembudidayaan lidah buaya serta melakukan wawancara kepada pihak terkait pengelolaan lidah buaya. Upaya ini dilakukan mahasiswa KKN Unisa untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di padukuhan Plumbon khususnya ibu-ibu melalui pelatihan pembuatan *nata de aloe*, sehingga dapat mengembangkan usaha mikro dan kecil yang telah dijalani maupun yang baru akan memulai bisnisnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri (Alim et al., 2022). Upaya pengelolaan lidah buaya menjadi produk UMKM *nata de aloe* merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan lidah buaya yang sudah dibudidayakan di padukuhan Plumbon. Lidah buaya (*nata de Aloe*) merupakan jenis tanaman hias yang juga memiliki manfaat sebagai tanaman obat yang mampu mengatasi berbagai penyakit diantaranya diabetes, kolesterol dan radang lambung (Maisarah 2019). Sebagai upaya pemanfaatan tanaman lidah buaya, Mahasiswa KKN Unisa mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan dan pemasaran digital lidah buaya. Pemanfaatan lidah buaya menjadi *nata de aloe* dapat dijadikan sebuah ide UMKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sebelum mengadakan pelatihan pembuatan *nata de aloe* Mahasiswa KKN Unisa melakukan kunjungan di tempat usaha pembudidayaan dan pengelolaan

lidah buaya yang terletak di Gang Kamboja, Kec. Lendah, Kab. Kulon Progo dan juga kepada salah satu anggota kelompok wanita tani (KWT) yang ada di padukuhan Plumbon. Kunjungan pada beberapa pihak, terkait pengelolaan lidah buaya dilakukan untuk menambah pengetahuan serta mempermudah dalam menentukan pengelolaan lidah buaya yang tepat dan aman untuk dikonsumsi dan diperjual belikan.

Dalam mengolah lidah buaya menjadi nata de aloe hal pertama yang dilakukan adalah latihan membuat nata de aloe sendiri sebagai *Trial and Error* sebelum mensosialisasikan ke masyarakat. Latihan pembuatan *nata de aloe* dilakukan dengan satu kali percobaan dan hasilnya *nata de aloe* memiliki tekstur yang cukup kenyal meskipun tingkat kekenyalannya tidak sama dengan nata yang terbuat dari kelapa. *Nata de aloe* yang dihasilkan juga memiliki rasa yang enak dan tidak menimbulkan efek samping secara langsung setelah mengkonsumsinya. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah merancang skema pelatihan pengelolaan lidah buaya sebagai nata de aloe dengan mempersiapkan prosedur penyampaian yang akan dilakukan nantinya, kemudian mempersiapkan kelengkapan yang diperlukan untuk pelatihan.

Kegiatan pelatihan pengelolaan lidah buaya menjadi produk UMKM *nata de aloe* bagi Ibu KWT, PKK, dan Karang taruna di padukuhan Plumbon dilaksanakan pada 27 Agustus 2023 bertempat di kediaman Bapak Dukuh padukuhan Plumbon. Kegiatan yang dilakukan pada pelatihan pengelolaan lidah buaya diawali dengan pemaparan materi tentang manfaat lidah buaya, cara memilih lidah buaya, cara menghilangkan racun pada lidah buaya, pengelolaan lidah

buaya menjadi *nata de aloe* serta cara pemasaran produk *nata de aloe* dengan pemasaran digital. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan lidah buaya yang dapat dijadikan suatu produk yang bernilai ekonomis. Pada saat penyampaian materi sosialisasi masyarakat cukup antusias karena mendapat informasi baru. Mereka jadi memahami bahwa lidah buaya yang sesuai untuk dijadikan produk *nata de aloe* adalah lidah buaya yang sudah berumur 8-12 bulan (Widayani et al., 2022). Masyarakat juga menjadi mengetahui bahwa cairan kuning yang ada pada tanaman lidah buaya beracun apabila dikonsumsi tetapi bermanfaat sebagai obat oles untuk luka, karena lendir lidah buaya mengandung aloin yang berasal dari lateks yang mempunyai banyak manfaat seperti antiinflamasi, anti jamur, antibakteri, dan regenerasi sel sehingga ampuh untuk penyembuhan luka (Marhaeni 2020).



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan dan Pemasaran Digital Lidah Buaya

Selain sosialisasi tentang pengelolaan lidah buaya Mahasiswa KKN Unisa juga melakukan sosialisasi tentang strategi pemasaran produk UMKM *nata de aloe* secara digital. Pemasaran merupakan

salah satu aspek penting dalam penjualan produk, melakukan pemasakan produk dengan baik dapat meningkatkan hasil penjualan dalam berbisnis (Risa., 2019). Menurut (Saida., 2020) strategi pemasaran produk ada 2 cara yaitu strategi pemasaran konvensional dan strategi pemasaran digital. Kegiatan sosialisasi yang kami lakukan lebih menjelaskan strategi pemasaran produk secara digital. Cara pemasaran yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan produk secara digital antara lain dengan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *tiktok* dan *shopee*. Di era digital seperti saat ini pelaku usaha harus lebih cepat dan sigap dalam mengikuti perkembangan teknologi khususnya dalam strategi pemasaran. Menurut (Hendarsyah., 2020) strategi pemasaran digital memiliki peluang yang sangat tinggi untuk mendapatkan konsumen melalui jejaring sosial. Para Ibu PKK juga dapat menggandeng anak muda dari karang taruna padukuhan Plumbon untuk membantu dalam pemasaran produk. Penyampaian materi yang dilakukan mendapatkan respon positif dari masyarakat yang mengikuti pelatihan dan bermanfaat karena mereka menjadi lebih mengerti tentang strategi pemasaran untuk menjual produk *nata de aloe* sehingga pembentukan UMKM di padukuhan Plumbon dapat berjalan dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakatnya.

Tahap selanjutnya adalah mahasiswa Unisa menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Bahan yang dibutuhkan antara lain: lidah buaya, air, asam sitrat, gula dan sirup. Peralatan yang digunakan adalah pisau, baskom, kompor, ember, tirsan dan talenan. Setelah menyiapkan bahan dan peralatan, mahasiswa Unisa mempraktikkan secara

langsung pembuatan *nata de aloe* sesuai dengan materi yang sudah dipaparkan dengan tahapan sebagai berikut : (1) memilih bahan lidah buaya yang memenuhi standart kualitas produksi, (2) memotong pangkal lidah buaya untuk menghilangkan racun berupa lendir bewarna kuning, lalu diamkan selama 2 menit dalam posisi tegak disenderkan, (3) memotong 1 pelepah lidah buaya menjadi 3 bagian, lalu masukan kedalam baskom berisi air bersih, buang pinggirannya berduri pada lidah buaya, lalu masukkan dalam baskom berisi air bersih lainnya, (4) pisahkan kulit lidah buaya dengan dagingnya dengan cara mengerok menggunakan sendok, lalu masukan kedalam baskom berisi air bersih yang lainnya, (5) potong daging lidah buaya menjadi berbentuk dadu dan masukan kedalam baskom berisi air bersih lainnya, (6) cuci lidah buaya menggunakan air mengalir dengan wadah menggunakan baskom atau wadah yang berlubang, (7) rendam dengan asam sitrat selama 1 malam atau sekitar 12 jam, (8) rebus potongan lidah buaya yang sudah direndam sampai ada gelembung pada daging lidah buaya lalu angkat dan masukan dalam air dingin atau air es.



Gambar 2. Praktik Pengolahan Lidah Buaya Menjadi *Nata De Aloe*

Pada tahapan ini selain mempratikkan secara langsung proses pembuatan *nata de aloe*, mahasiswa KKN Unisa juga memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk memanfaatkan dan mengelola secara langsung lidah buaya yang sudah dibudidayakan di padukuhan Plumbon menjadi *nata de aloe*. Masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini terlihat sangat antusias mengikuti mahasiswa KKN pada setiap tahapan proses pengelolaan lidah buaya yang sedang dipraktikkan. Mengolah lidah buaya menjadi *nata de aloe* serta mengkonsumsinya sudah dilakukan oleh beberapa masyarakat padukuhan Plumbon. Hal ini karena beberapa sudah mengetahui bahwasanya lidah buaya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Menurut (Rahayu 2019) lidah buaya merupakan salah satu tanaman obat yang bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, dari yang ringan sampai yang berat seperti penyakit maag, tukak lambung, rematik, diabetes, kanker, dan hepatitis. Dengan diadakannya demonstrasi pembuatan *nata de aloe* diharapkan masyarakat dapat langsung praktik mandiri membuat nata dengan berbahan dasar lidah buaya.

Selain mempraktikkan pengolahan lidah buaya menjadi *nata de aloe*, mahasiswa KKN juga memberikan hasil jadi produk *nata de aloe* yang sudah dikemas kedalam botol yang selanjutnya dapat dipasarkan sesuai dengan metode pemasaran yang sudah disosialisasikan sebelumnya sebagai produk UMKM dari padukuhan Plumbon. Produksi *nata de aloe* dapat memberikan peluang usaha kepada masyarakat, dengan cara memanfaatkan sumber daya yang sudah ada di padukuhan Plumbon untuk diproduksi sehingga memiliki nilai ekonomis. Hal tersebut dapat mengatasi permasalahan

ekonomi masyarakat serta menghasilkan produk yang enak sekaligus sehat. Tanaman lidah buaya yang sudah dibudidayakan selama ini tidak hanya dijual dalam bentuk mentahan saja tetapi dapat memunculkan peluang usaha baru, oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan terhadap lidah buaya sebagai produk untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.



Gambar 3. Hasil Produk Nata De Aloe

Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan di atas, pengelolaan lidah buaya (*nata de aloe*) dari hasil tanaman budidaya yang dilakukan KWT di Padukuhan Plumbon, diharapkan bisa menjadi sumber pendapatan yang bisa meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Sebelum melakukan sosialisasi Mahasiswa KNN mengunjungi ke tempat usaha budidaya dan pengolahan lidah buaya agar mempermudah dalam menentukan pengolahan lidah buaya yang tepat dan aman. Berikutnya melakukan *trial and error* dalam pembuatan *nata de aloe* agar dapat menghasilkan suatu produk yang bernilai jual tinggi.

Pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu KWT, PKK, dan Karang Taruna berupa cara pengolahan lidah buaya yang

baik, sehingga lidah buaya dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk minuman *nata de aloe*, serta memberikan cara bagaimana pemasaran produk melalui digital. Setelah itu, mempraktikkan secara langsung cara pembuatan minuman *nata de aloe* dari lidah buaya. Kegiatan diakhiri dengan pemberian contoh produk yang sudah jadi dan bisa langsung dipasarkan. Diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi pengetahuan baru terkait bagaimana cara pengelolaan lidah buaya yang baik, serta memanfaatkan lidah buaya yang sudah ada dan dibudidayakan menjadi suatu produk yang dapat diperjual belikan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di padukuhan Plumbon.

Referensi

- Aisyah, S. N. (2022). Edukasi kelompok wanita tani terkait strategi diversifikasi produk olahan aloe vera. *JJournal of Character Education Society*, 5(3), 639–651.
- Alim, W. S., Manullang, S. O., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Mansur, Ratnaningtyas, E. M., Sulandjari, K., Hanifah, Renny, Wulandari, & Efendi, Y. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Issue June).
- Dewi, M. L. (2022). Pengolahan Aloe Vera (Lidah Buaya) sebagai Minuman Sehat. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 35–45.
<https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.46>
- Hendarsyah, D. (2020). Pemasaran Digital Dalam Kewirausahaan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 25–43.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.209>
- Maisarah. (2019). *Panduan Budidaya Lidah Buaya* (I. Nur, Ed.; 2019th ed.). Desa Pustaka Indonesia.
- Marhaeni, L. S. (2020). Potensi lidah buaya (Aloe vera Linn) sebagai obat dan sumber pangan. *AGRISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1), 32–39.
- Noviani, N. (2021). EDUKASI PEMBUATAN MINUMAN SEHAT DARI TANAMAN LIDAH BUAYA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 126–130.
- Rahayu, P. (2019). *Budidaya Lidah Buaya, Si Tanaman Ajaib* (F. R. S. Alfrida, Ed.; 2019th ed.). Loka Aksara.
- Risa, R. G. (2019). Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri. *JJurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 9–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i1.25>
- Saida, Z. Z. (2020). Manajemen Pemasaran Teori dan Strategi. In Hamdan (Ed.), *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (1st ed., Vol. 6, Issue August). Forum Pemuda Aswaja.
- Widayani, K., Puspita, M. E., Tampubolon, E. S., & Nurida, N. (2022). *Pelatihan Budidaya Lidah Buaya Di Kelurahan Paku Jaya Serpong Utara*. 9, 134–139.